

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit). Dalam menyelenggarakan pelayanannya rumah sakit didukung oleh unit-unit, salah satunya adalah unit rekam medis. Rumah sakit mempunyai kewajiban dalam menyelenggarakan rekam medis.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis).

Salah satu unit yang ada dalam rekam medis adalah unit *filling*, yang berfungsi memelihara dan melindungi dokumen rekam medis sehingga aman dan

terjaga kerahasiaannya. Bentuk pemeliharaan dan perlindungan tersebut meliputi tempat atau alat yang digunakan untuk menaruh, meletakkan, menyimpan arsip sehingga aman; perbuatan melindungi, menjaga informasi yang dihasilkan dan yang diterima; keselamatan arsip dari bahaya atau kerusakan dan pencurian oleh orang yang tak bertanggung jawab dan usaha penyimpanan, pengamanan dan pengawetan arsip. (Shofari et al., 2018).

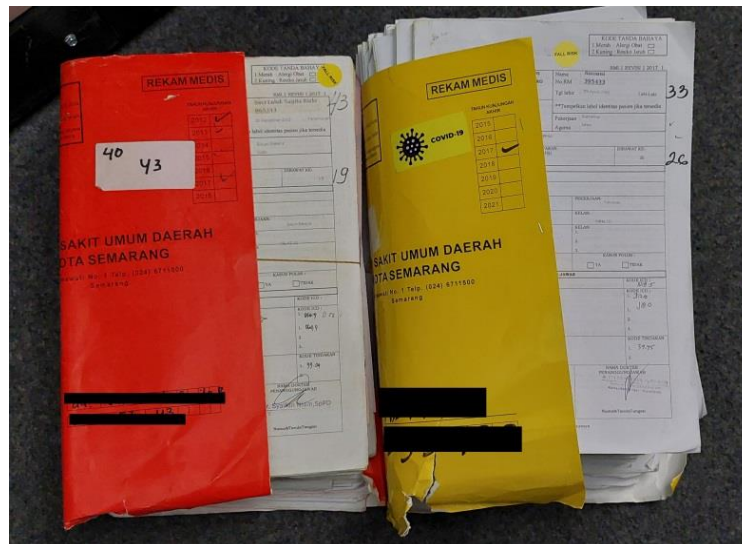
Pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya berkas rekam medis yang rusak. Peneliti mengambil sampel sebanyak 50 dokumen dengan mengambil secara acak dokumen rekam medis berdasarkan satu digit angka terakhir dan ditemukan kerusakan seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Kerusakan Dokumen Rekam Medis di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

No.	Kelompok Nomor RM	Jumlah DRM	Kerusakan		Kerusakan (%)
			Ya	Tidak	
1.	Angka terakhir 0	5 berkas	2	3	40
2.	Angka terakhir 1	5 berkas	1	4	20
3.	Angka terakhir 2	5 berkas	2	3	40
4.	Angka terakhir 3	5 berkas	1	4	20
5.	Angka terakhir 4	5 berkas	3	2	60
6.	Angka terakhir 5	5 berkas	1	4	20
7.	Angka terakhir 6	5 berkas	4	1	80
8.	Angka terakhir 7	5 berkas	1	4	20
9.	Angka terakhir 8	5 berkas	3	2	60
10.	Angka terakhir 9	5 berkas	5	0	100
	Jumlah	50 berkas	23	27	46

Berdasarkan Tabel 1.1 Data Kerusakan Dokumen Rekam Medis di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang menunjukkan bahwa presentase

kerusakan dokumen rekam medis di RSD K.R.M.T Wongsonegoro sebesar 46%. Kerusakan dokumen rekam medis diantaranya terdapat pada robeknya map dokumen rekam medis yang menyebabkan formulir rekam medis yang ada didalamnya tidak terlindungi dengan baik.



Gambar 1. 1 Map dokumen rekam medis yang baru dan lama

Berdasarkan hasil observasi di unit filling RSD K.R.M.T. Wongsonegoro ditemukan berkas rekam medis yang rusak dan tidak diganti dengan map yang baru. Beberapa berkas juga masih menggunakan map desain yang lama dan belum diganti. Isi berkas yang terlalu tebal juga membuat map rusak dan mengakibatkan formulir didalamnya tidak terlindungi dengan baik. Hal itu membuat formulir keluar dari map dan robek. Pada gambar 1.1 dapat dilihat ada dua macam map yaitu map merah dan kuning. Map merah merupakan desain map yang lama yaitu sejak tahun 2013, sedangkan map kuning merupakan desain map baru yang diterapkan sejak tahun 2016.



Gambar 1. 2 *Roll o'pack* di unit filling RSD KRMT Kota Wongsonegoro



Gambar 1. 3 Rak kayu di unit filling RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang

Penggunaan rak di ruang *filling* juga masih belum efisien, banyak dokumen rekam medis yang letaknya masih terpecah, ada yang didalam *roll o'pack* dan ada yang di rak kayu. Kapasitas rak masih belum sesuai dengan jumlah dokumen rekam medis sehingga ada beberapa nomor ekor dokumen yang berpecah dan tidak diletakkan didalam rak yang sama. Pada gambar 1.2 terlihat jika di unit *filling* sudah terdapat *roll o'pack*, akan tetapi pada gambar 1.3 masih terdapat rak kayu. Rak kayu digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis yang memiliki ekor terakhir angka besar karena kurangnya kapasitas pada *roll o'pack*. Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Tinjauan Sistem Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Unit *Filling* RSD Daerah K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang” dengan meninjau berdasarkan unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan istilah 5M yakni *man, money, material, machine, method* (Rusdarti, 2008 dalam Pujilestari, 2016).

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Untuk meninjau sistem pemeliharaan dokumen rekam medis di unit *filling* RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- a. Meninjau pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang berdasarkan unsur *man*.
- b. Meninjau pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang berdasarkan unsur *money*.
- c. Meninjau pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang berdasarkan unsur *material*.
- d. Meninjau pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang berdasarkan unsur *machine*.
- e. Meninjau pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang berdasarkan unsur *method*.

### 1.2.3 Manfaat PKL

#### a. Bagi RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

Sebagai masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan pemeliharaan dokumen rekam medis di bagian *filling* guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

#### b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan masukan untuk kegiatan pembelajaran program studi rekam medik Politeknik Negeri Jember.

#### c. Bagi Mahasiswa

Laporan ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait sistem pemeliharaan dokumen rekam medis dan mengidentifikasi permasalahan terkait sistem pemeliharaan dokumen rekam medis serta memberikan solusi di RSD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang Tahun 2020.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yang beralamat di Jl. Fatmawati No. 1, Mangunharjo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. PKL ini dilaksanakan pada tanggal Januari – 25 Maret 2022 yang dilakukan setiap hari Senin – Jumat dengan maksimal 4 jam pelaksanaan yaitu dari jam 08.00-12.00 WIB.

## **1.4 Metode Pelaksanaan**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk meninjau pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di unit *filling* RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

### **b. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk melihat langsung sistem pemeliharaan dokumen rekam medis yang dilakukan di rumah sakit dan melakukan wawancara kepada petugas *filling* di rumah sakit untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis. Serta dokumentasi untuk memberikan alat bukti penunjang terkait pemeliharaan dokumen rekam medis.